

PENINGKATAN KOLABORASI MELALUI *LESSON STUDY* BAGI GURU-GURU SMP NEGERI

I Made Citra Wibawa¹, I Putu Eka Wilantara²

Prodi PGSD FIP Undiksha¹ SMA Negeri 3 Singaraja²

imadecitra.wibawa@undiksha.ac.id , ewilantara@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study were to improve teachers SMP Negeri Wilayah Timur Buleleng collaboration based on lesson study activities, in order to carry out effective and high quality learning. To achieve these aims, the activities carried out include: workshop, training and mentoring for model teachers in preparing lesson plans, do (open class) and see (reflection). This community service has been successful; 1) improving model teacher collaboration in preparing lesson plans, 2) developing learning tools, 3) increasing teacher understanding of the importance of collaborating in compiling lesson plans, do (open class) and see (reflection). The conclusion is that lesson study can improve teacher's SMP Negeri Wilayah Timur Buleleng collaboration in preparing lesson plans to prepare for an effective learning process. The suggestion from this community service is that the implementation of lesson study needs to be developed in schools to improve the quality of learning by teachers in order to increase the ability of teachers to collaborate with anyone.

Keywords: lesson plan, collaboration, lesson study

ABSTRAK

Pelatihan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi guru-guru SMP Negeri Wilayah Timur Buleleng melalui kegiatan *lesson study*, agar dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Untuk mencapai kegiatan tersebut, maka kegiatan yang dilakukan meliputi: *workshop*, pelatihan dan pendampingan kepada guru model dalam menyusun *lesson plan*, *Do* (buka kelas) dan *See* (refleksi). Pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil; 1) meningkatkan kolaborasi guru model dalam menyusun *lesson plan*, 2) mengembangkan perangkat pembelajaran, 3) meningkatkan pemahaman guru pentingnya melakukan kolaborasi dalam menyusun *lesson plan*, *do*, dan *see*. Kesimpulannya adalah *lesson study* dapat meningkatkan kolaborasi guru-guru SMP Negeri Wilayah Timur Buleleng dalam menyusun *lesson plan* untuk mempersiapkan proses pembelajaran yang efektif. Saran dari kegiatan ini yaitu pelaksanaan *lesson study* perlu dikembangkan di sekolah untuk perbaikan kualitas pembelajaran oleh guru dalam rangka meningkatkan kemampuan kolaborasi guru dengan siapa saja.

Kata kunci: lesson plan, kolaborasi, lesson study

PENDAHULUAN

Tuntutan akan pendidikan berkualitas dalam menghadapi pendidikan abad 21 sudah menjadi hal yang lumrah zaman sekarang. Tidak hanya kualitas siswa, tetapi juga kualitas guru. Pendidikan yang berkualitas akan diperoleh jika siswa dan guru sama-sama memiliki kualitas. Dengan demikian perlu adanya perubahan di dalam sekolah dan proses pembelajaran. Perubahan sekolah harus mempunyai visi dan

filosofi pengetahuan berbasis masyarakat, pendidikan multikultural, pendidikan modern yang berpusat pada siswa dengan kemampuan pembelajaran dan pengajaran kolaboratif sebagai bentuk tanggung jawab profesi.

Pengajaran kolaboratif adalah salah satu cara meningkatkan profesi guru sebagai upaya pembuktian kualitas pengajaran yang dilakukan. Pengajaran kolaboratif menjadi

begitu menjanjikan untuk perbaikan pembelajaran yang ada di kelas maupun sekolah, sehingga mampu mengubah pembelajaran di kelas lebih berkualitas. Menurut Sato (2012), misi dari komunitas belajar di sekolah adalah menjamin hak-hak belajar setiap peserta didik tanpa terkecuali, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengajaran kolaboratif diharapkan memberikan kesempatan guru sebagai pelaku pendidikan mencari berbagai pendekatan-pendekatan pembelajaran secara kolegial kemudian menentukan keputusan atas tindakan pembelajaran.

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban mengembangkan pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk berkarya, berkegiatan, dan berkemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Oleh karena itu, belajar dari proses mengajar yang dilakukan oleh diri sendiri maupun orang lain dapat menjadi landasan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan (Widoretno, 2016). Keterlibatan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar merupakan upaya memaksimalkan proses pembelajaran sebagai bentuk pengembangan keprofesian guru yang berlandaskan pada pengalaman riil merupakan perspektif baru dan aktual (Setyawan, 2016).

Lesson study (LS) adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan, berlandaskan prinsip-prinsip kesejawatan untuk membangun masyarakat belajar. Melalui LS dapat ditingkatkan empat kompetensi pendidik yaitu; kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi pedagogik (Susilo, 2013). Setelah LS berkembang luas di Indonesia, pendekatan ini menjadi kajian penelitian yang masif dikalangan peneliti dan beberapa diantaranya mengklaim

keberhasilannya. Menurut Sudirtha (2017); dan Latifa (2015), menyatakan pengintegrasian pelaksanaan *lesson study* dalam berbagai model pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berfikir dan hasil belajar mahasiswa. Selanjutnya Safrida (2016), menyatakan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan keterampilan proses sains guru. Handayani, Acik (2007), juga menyatakan penerapan *lesson study* dapat meningkatkan kemampuan mengajar calon guru.

Ada tiga tahapan dalam *Lesson study* yaitu plan (perencanaan), do (implementasi) dan see (refleksi). Hasil dan dampak implementasi *lesson study* pada beberapa sekolah menunjukkan bahwa para guru yang melaksanakan *lesson study* menjadi lebih memahami permasalahan belajar para siswa (Wibawa, 2017; Wibawa, 2018). Mereka berbagi pengalaman tentang pelaksanaan pembelajaran dengan sesama guru dalam satu kelompok/rumpun bidang ilmu atau lintas bidang ilmu. Dengan demikian, terjadi keterbukaan dan peningkatan akuntabilitas pembelajaran yang dilakukan seorang guru.

Hasil dan dampak implementasi *lesson study* pada beberapa sekolah menunjukkan bahwa para guru yang melaksanakan *lesson study* menjadi lebih memahami permasalahan belajar para siswa. Mereka berbagi pengalaman tentang pelaksanaan pembelajaran dengan sesama guru dalam satu kelompok/rumpun bidang ilmu atau lintas bidang ilmu. Dengan demikian, terjadi keterbukaan dan peningkatan akuntabilitas pembelajaran yang dilakukan seorang guru. Dalam diskusi perencanaan pembelajaran yang menyangkut penyusunan *lesson plan* (RPP mini) (*Plan*) dan perangkat pembelajaran, kegiatan bula kelas (*Do*) dan Refleksi (*See*) secara langsung telah terjadi pengimbasan pengetahuan satu guru kepada guru lain. Kegiatan *lesson study* sangat potensial untuk mendorong banyak pihak melakukan hal yang terbaik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mampu meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa. Melalui kegiatan *lesson study*, guru juga termotivasi

untuk melakukan persiapan yang lebih baik dibanding sebelumnya (Wibawa, 2021). Hal ini, secara tidak langsung mereka telah melakukan inovasi dalam pembelajaran. Mereka mulai tertarik untuk mencoba menerapkan pengalaman berharga dari pembelajaran guru lain (*lesson learned*) pada kelas yang menjadi tanggungjawabnya.

Beberapa sekolah yang ada di Kabupaten Buleleng seperti SD Lab Undiksha, SDN 1 Baktiseraga, SDN 1 Panji, SDN 1 Sukasada dan SMPN se-kota Singaraja. Tim *lesson study* FIP Undiksha telah melaksanakan latihan dan pendampingan *lesson study* serta mengimplementasikannya pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini mampu mengubah paradigma guru mengajar (*teacher centered*) menjadi guru membelajarkan siswa (*student centered*).

Mengacu pada beberapa hal tersebut di atas, maka tim *lesson study* melaksanakan pelatihan pendampingan bagi guru-guru di SMP Negeri Wilayah Timur Buleleng dengan topik “Peningkatan kolaborasi bagi guru-guru di SMP Negeri Wilayah Timur Buleleng”. Kegiatan ini merupakan bagian dari Program Organisasi Penggerak (POP) yang dilaksanakan Yayasan Pelita Semesta bersama fasilitator POP yang melaksanakan pelatihan pendampingan *lesson study* dan *learning management system* untuk meningkatkan literasi dan numerasi Pendidik SMP Se-Kabupaten Buleleng. Kegiatan ini

diharapkan mampu mendorong banyak pihak melakukan hal yang terbaik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mampu meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa. Selain itu, guru juga termotivasi untuk melakukan persiapan yang lebih baik dibanding sebelumnya.

METODE

Permasalahan yang telah dirumuskan di atas dapat dipecahkan secara strategis dengan meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya *lesson study* secara kolaboratif dengan teman sejawat. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan melalui kegiatan 1) *Workshop* tentang *lesson study* dan penyusunan *lesson plan (plan)*, kegiatan ini dilakukan secara *daring* via *goglemeeting* (Gambar 1). Peserta yang terlibat adalah kepala sekolah dan guru (setiap sekolah diwakili 5 orang guru). Adapun sekolah yang terlibat adalah SMPN 1 Kubutambahan, SMPN 2 Kubutambahan, SMPN 5 Tejakula, SMPN 3 Kubutambahan, SMPN 5 Kubutambahan. 2) Pelatihan dan pendampingan, pada kegiatan tim mendampingi guru model dan observer melaksanakan kegiatan buka kelas (*do*) dan melakukan refleksi (*see*).

Secara terperinci, gambaran kegiatan yang ditawarkan untuk tiap permasalahan yang teridentifikasi tampak pada Tabel 1 sebagai berikut.

Permasalahan	Akar masalah	Solusi
Sulitnya merubah pemahaman guru untuk merancang proses pelaksanaan pembelajaran di kelas berpusat pada siswa	Kurang kolaborasi dalam membahas persiapan dan pelaksanaan pembelajaran antar guru-guru	Melaksanakan <i>workshop</i> pembelajaran dengan pola <i>lesson study</i> dengan prinsip kolaboratif untuk lebih memahami lebih mendalam tentang siswa
Pemahaman guru mengenai konsep dan pentingnya <i>lesson study</i> yang baik masih sangat kurang	Sangat minimnya pelatihan sejenis dapat membantu meningkatkan pemahaman guru tentang <i>lesson study</i> .	<i>Video converence</i> pembelajaran dengan pola <i>lesson study</i> berbasis sekolah di beberapa sekolah di Jepang
Guru-guru di sekolah mitra kurang mendapat bimbingan dan pembinaan dari ahli pendidikan	Guru-guru belum terampil merencanakan (<i>plan</i>), melaksanakan (<i>do</i>) dan	Pendampingan dan pembinaan pelaksanaan <i>lesson study</i> untuk

Permasalahan	Akar masalah	Solusi
atau dari instansi terkait, berkaitan dengan pelaksanaan <i>lesson study</i> mulai dari <i>plan</i> , <i>do</i> maupun <i>see</i> .	mengamati (see) perbelajaran	meningkatkan kolaborasi dengan teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik. Berikut adalah hasil dari kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan *lesson plan*.

1. Hari, Tanggal : Sabtu, 25 Juni 2022

Hari ini tim bertemu dengan kepala sekolah SMPN dari wilayah Timur, Tengah dan Barat Buleleng di Hotel Puri Saron, untuk menyampaikan teknis kegiatan pelatihan dan pendampingan, sekaligus menyamakan persepsi tentang *lesson study*. Pada kesempatan ini disampaikan permohonan ijin untuk melaksanakan *lesson study* di sekolah serta disepakati pola pelaksanaan pelatihan pendampingan adalah tatap muka (*luring*) di sekolah. Masing-masing sekolah menugaskan 1 orang sebagai guru model dan 5 orang guru sebagai observer.

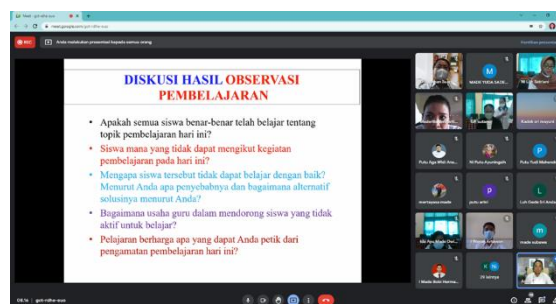


Gambar 1. Penyamaan Persepsi dan perijinan dengan Kepala sekolah

2. Hari, Tanggal: Selasa 5 Juli 2022

Hari ini tim melaksakan *workshop* berkaitan tentang *lesson study*. Apa itu *lesson study*, apa manfaatnya, bagaimana melakukan dan sebagainya. Selain itu juga ditunjukkan video *converence* bagaimana pelaksanaan *lesson study* yang ada di Jepang yang pernah diikuti

oleh salah seorang tim (Bapak I Made Citra Wibawa). Sehingga dari video tersebut dapat membuka wawasan dan pemahaman guru model tentang bagaimana melaksanakan *lesson study* di sekolah. Setelah itu dilanjutkan, dengan *Plan* yakni pelatihan penyusunan *lesson plan* sebagai salah satu komponen penting yang harus ada dalam pelaksanaan *lesson study*. Guru diberikan kesempatan menyusun draf *lesson plan* yang akan digunakan saat *open class*. *Lesson plan* yang disusun bisa dilanjutkan di sekolah masing-masing bersama dengan observer.



Gambar 2. Narasumber menyampaikan materi tentang *lesson study*.

Hasil dari kegiatan hari ini adalah para guru mendapat pengalaman baru tentang proses *lesson study* dan bagaimana merancang *lesson plan* yang memudahkan guru dalam memberikan peluang lebih kepada siswa untuk memecahkan masalah dan mencari solusi terhadap masalah yang ditemukan. Selain itu juga, guru juga mendapatkan pengalaman baru dalam merancang perangkat pembelajaran Bersama teman-teman sejawat lainnya. Mendapatkan masukan, saran, ide dan gagasan dari sudut pandang yang berbeda. Guru model menyatakan telah telah mendapatkan sesuatu yang baru tentang bagaimana merubah pandangan (*reformasi*) terhadap pelajaran yang

memberikan kesempatan siswa untuk berpikir (yang sebelumnya, lebih banyak guru yang berpikir memberikan jawaban).

3. Hari, Tanggal : Senin, 25 Juli 2022

Pertemuan hari ini dilaksanakan di SMPN 3 Tejakula. Kali ini adalah kegiatan *do* (*open class*) dan *see* (refleksi) yang pertama. Kegiatan dihadiri oleh tim pelatihan dan pendampingan *lesson study*, satu orang guru model (Ni Putu Sumeri, S.Pd.) dan 5 observer. Materi yang dibelajarkan adalah cara membuat ucapan kepada keluarga atau teman dalam Bahasa Inggris. Hari ini pembelajaran sangat menarik, siswa diberikan kebebasan menuangkan pikirannya dalam bentuk kartu ucapan. Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dalam membuat kartu ucapan yang menarik. Semua aktivitas siswa diobservasi oleh observer, kemudian disimpulkan saat *see* (refleksi)



Gambar 3. Aktivitas siswa membuat kartu ucapan

Setelah dilaksanakan *do*, selanjutnya dilakukan refleksi Bersama di ruang kelas. Refleksi dipimpin oleh seorang moderator yang mengarahkan jalannya diskusi. Kesempatan pertama diberikan kepada guru model Ibu Ni Putu Sumeri, S.Pd. untuk menyampaikan pesan dan kesannya selama proses pembelajaran. Guru model menyampaikan kesan yang sangat positif, karena baru pertama kali merancang dan melaksanakan pembelajaran dibantu oleh teman sejawat. Beliau juga menyatakan proses pembelajaran jadi bisa dirancang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, karena mendapat masukan dari guru dengan berbagai

cara pandangan terhadap materi. Setelah guru model menyampaikan pesan dan kesan selanjutnya diberikan kesempatan kepada observer menyampaikan hasil temuannya. Secara umum observer mengapresiasi pembelajaran yang telah dilakukan. Semua siswa aktif mengikuti pembelajaran dan tidak ada yang bermain-main. Walaupun ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam pembendaharaan kata dalam bahasa Inggris, seperti kesulitan membedakan kata “from” dan “for” serta beberapa kata yang lainnya.



Ayu Krisnawati, S.Pd. dibantu 5 guru dan tim *lesson study* sebagai observer. Materi yang dibelajarkan adalah tentang Hk. Newton. Pembelajaran kali ini sangat menarik bagi siswa, karena disajikan beberapa permasalahan dalam kehidupan sehari-hari siswa yang bertalian dengan Hk. Newton. Salah satu contoh permasalahan yang dihadirkan adalah “kenapa ketika sepeda motor yang dikendarai direm secara mendadak, tubuh pengendara akan terdorong ke depan”; Apa yang mempengaruhi hal tersebut? Apa yang terjadi pada pengendara, jika motor tiba-tiba di gas? Dengan diberikan permasalahan tersebut, siswa menjadi ramai berdiskusi dengan temannya. Pembelajaran yang dirancang Bersama antara guru model dan teman sejawat (observer) telah mampu memberikan pengalaman belajar yang luar

biasa kepada untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajari.



Gambar 5. Antusiasme siswa membuktikan Hk. 1 Newton

Setelah dilakukan *do*, selanjutnya dilakukan refleksi bersama dengan guru model, kepala sekolah, observer dan tim *lesson study*. Kegiatan refleksi dipimpin oleh moderator yang akan memandu jalannya refleksi. Refleksi pertama diberikan kesempatan kepada guru model untuk menyampaikan kesan dan pesan. Guru model memiliki kesan yang sangat bagus, siswa belajar dengan sangat senang dan aktif. Pembelajaran yang dirancang bersama telah



Gambar 6. Refleksi Pembelajaran

5. Hari, Tanggal : Rabu 28 Juli 2022

Pertemuan hari ini dilaksanakan kegiatan *open class* ketiga di SMPN 2 Kubutambahan. Materi yang dibelajarkan adalah tentang *missing word*. Siswa dibelajarkan untuk menyusun paragraph yang belum lengkap, kemudian siswa disuruh untuk menemukan kata yang hilang/belum lengkap pada paragraph. Siswa berdiskusi

dengan dengan sangat baik. Guru model dan tim *lesson study* sudah mampu merancang pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa. Seluruh siswa aktif mencari jawaban untuk melengkapi paragraph, baik dari kamus maupun dari sumber lainnya. Setelah menemukan siswa langsung berdiskusi, apakah jawabannya sesuai atau tidak.



Gambar 7. Siswa sedang berdiskusi memecahkan permasalahan

Setelah dilakukan pembelajaran, selanjutnya dilakukan refleksi untuk mendiskusikan dan mengkaji pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi dipimpin oleh moderator yang akan memandu jalannya refleksi. Refleksi pertama diberikan kesempatan kepada guru model untuk menyampaikan kesan dan pesan. Guru model Ibu Ketut Suwarningsih, S.Pd. memiliki kesan yang sangat bagus dalam proses pembelajaran. Tidak ada siswa yang tidak belajar. Semua siswa sudah mengambil perannya masing-masing dalam proses pembelajaran. Mereka memiliki tanggung jawab masing-masing untuk menemukan jawaban dan memiliki ketergantungan positif kepada teman jika menemukan permasalahan. Seluruh observer juga memiliki pandangan yang sama. Pembelajaran kali ini telah memberikan banyak pengalaman belajar yang luar biasa kepada siswa untuk memecahkan masalahnya secara kolaboratif. Selain siswa, para observer juga mendapatkan pembelajaran yang luar biasa dari guru model tentang materi yang disampaikan. Dalam pembelajaran ini semua komponen saling belajar untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.



Gambar 7. Refleksi Pembelajaran

**6. Hari, Tanggal :
Rabu 2 Agustus 2022**

Hari ini adalah pelaksanaan *do* dan *see* yang keempat yang dilaksanakan di SMPN 5 Tejakula. Pembelajaran kali ini mengambil topik tentang Deret dan Baris Aritmatika. Guru model I Made Candrama, S.Pd. menyampaikan bahwa materi ini sering terjadi miskonsepsi pada siswa. Tapi dengan melaksanakan *plan* secara bersama-sama ditemukan cara untuk membelajarkan siswa tentang materi ini, sehingga diprediksi siswa tidak akan mengalami miskonsepsi lagi.

Dalam proses pembelajaran terjadi diskusi yang bagus dalam kelompok, walaupun menggunakan satu lembar kerja peserta (didik). Nampak siswa tidak mau menyerah dalam berdiskusi dan ingin mengambil bagian untuk menyelesaikan LKPD yang diberikan oleh guru model. Seperti pada Gambar 8, dua orang siswa dari awal sampai akhir diskusi berdiri untuk menyampaikan ide atau gagasannya, karena dikelompok ini hanya ada satu LKPD saja.



Gambar 8. Siswa sedang berdiskusi memecahkan permasalahan

Selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah dirancang mencapai harapan. Kegiatan refleksi dipimpin oleh moderator yang akan memandu jalannya refleksi. Refleksi pertama diberikan kesempatan kepada guru model untuk menyampaikan kesan dan pesan. Guru model memiliki kesan yang luar biasa, karena telah mampu merancang pembelajaran secara bersama teman sejawat, dimana hal tersebut sangat jarang dilakukan. Guru model menyatakan mendapatkan pengalaman yang baru ketika berdiskusi bersama teman sejawat untuk merancang pembelajaran yang akan dilakukan di kelas. Saat pembelajaran di kelas, siswa sangat antusias memecahkan permasalahan yang diberikan pada LKPD. Mereka berdiskusi satu kelompok, bahkan ada yang bertanya sama kelompok yang lainnya. Selain guru, siswa juga mendapat pengalaman yang sangat baik dalam menemukan kosep garis baris dan deret aritmatika.

Semua observer menyatakan pembelajaran hari ini telah mampu melatih kemampuan kolaborasi siswa. Hal ini nampak ketika ada teman yang tidak bisa memecahkan masalah yang dihadapi, siswa lain langsung menjelaskan tanpa disuruh oleh guru model. Guru model telah mampu melatih salah satu keterampilan Abad 21 yakni kolaborasi yang harus dimiliki siswa untuk bisa memenangkan persaingan kedepannya.

Kegiatan open class dan *see* selanjutnya dilakukan di SMPN 5 Kubutambahan pada hari Kamis, 4 Agustus 2022 dan di SMPN 3 Kubutambahan yang dilaksanakan pada hari, Sabtu, 6 Agustus 2022. Seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya halangan yang berarti. Seluruh guru model dan observer meberikan kesan yang positif pada pelaksanaan *lesson study* untuk meningkatkan kolaboorasi antar guru-guru di SMP Negeri yang ada di wilayah timur Buleleng. Kolaborasi menjadi hal yang sangat penting kita selalu tumbuhkan dalam merancang, melaksnakan dan mengevaluasi

pembelajaran. Dengan bekerja secara kolaboratif kita bisa memprediksi sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Marguna (2018) menyatakan kekuatan pembelajaran kolaboratif terletak pada kekuatan interaksi antar guru atau kolega. Sejalan dengan hal tersebut, Sulistaywati menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kolaboratif dapat memiliki berpengaruh terhadap peningkatan belajar dan motivasi siswa dalam bidang sains. Dari kegiatan yang telah dilakukan kita semua bisa belajar banyak hal yang baru dan penting sebagai guru abad 21. Kita sebagai guru harus bisa menyiapkan tempat belajar yang menantang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan ini adalah keterlibatan guru bekerja secara kolaboratif dalam pengembangan *lesson plan* sudah sangat baik. Hal ini nampak dari 1) keterlibatan guru model dalam pertukaran gagasan dan informasi saat berdiskusi sangat baik. 2) keterbukaan guru dalam menerima masukan walau konsepnya berbeda dari teman guru dan tim lesson study juga sangat baik, 3) keinginan guru model merubah *mindset* tentang proses pembelajaran di kelas 4) pemahaman guru tentang pentingnya kolaborasi dalam menyusun *lesson plan*.

DAFTAR RUJUKAN

Lewis, C. (2004). Does Lesson Study Have a Future in the United States?. Online: http://www.sowi-online.de/journal/2004-1/lesson_lewis.htm

Margunayasa, I.G. (2018) Collaborative Learning: Toward the 21st Century Teaching. *Proceedings, International Conference on Lesson Study (ICLS)* 8. 269-274

Pathoni, H., & Susanti, N. (2017). Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Lesson Study Menggunakan Model Guided Inquiry di MTS

Laboratorium Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 2(4), 142-146.

Rochintaniawati, D., Riandi, R., Kestianty, J., Kindy, N., & Rukayadi, Y. (2019). The analysis of biology teachers' technological pedagogical content knowledge development in lesson study in West Java Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(2), 201-210.

Sulistiyawati, Nanik dan Darmiyati Zuchdi. (2016). Implementasi Teknik Pembelajaran Kolaboratif dengan Variasi Media untuk Peningkatan Hasil Belajar di SMPN 2 Kalijambe. *Jurnal Pendidikan IPS*, Volume 3, Nomor 1

Toyoda, H. (2011). *Origin of Lesson Study and Post-war Education. Lesson Study in Japan, Keisuishsha*.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Wibawa, I M. C. dkk. (2017). Improving Teacher's Professionalism Through School-Based Lesson Study at SD Laboratorium Undiksha Singaraja. *Proceedings, International Conference on Lesson Study (ICLS)* 8. 69-74

Wibawa, I M. C. dkk. (2018). Improving Teacher's Professionalism Through School-Based Lesson Study at Cluster III Elementary School in Marga District. *Proceedings, International Conference on Lesson Study (ICLS)* 9.

Wibawa, I M. C. dkk. (2021). Penyusunan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) bagi Guru di SDN 1 Baktiseraga. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (Senadimas) 2021.

Winarsih, A., & Mulyani, S. (2012). Peningkatan profesionalisme guru IPA melalui lesson study dalam pengembangan model pembelajaran PBI. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1).

Wiyanto, W., Cahyono, E., Suwarsi, E., & Parmin, P. (2014). Pengembangan Perangkat Perkuliahan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dan Konservasi Melalui Lesson Study Untuk Penguatan Layanan Perkuliahan Bagi Dosen

Muda Di Fmipa Unnes. *Jurnal Pendidikan IPA
Indonesia*, 3(2).